

**Implementasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah
di MI Ma'arif Pagerwojo**

Yulia Ainur Rofiqoh

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email : yuliaainur1@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi pengelolaan dan bantuan operasional sekolah di MI Ma'arif Pagerwojo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan segala bentuk pengelolaan dana BOS secara detail. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai pihak terkait yaitu kepala sekolah dan bendahara sebagai penanggung jawab dana BOS. Hasil penelitian yang didapat MI Ma'arif Pagerwojo sudah melakukan pengelolaan dana BOS dengan baik, sehingga berdampak pada kegiatan belajar dan mengajar yang sudah sangat efektif.

Kata Kunci : Pengelolaan Keuangan, Dana Bantuan Operasional Sekolah

Abstract

This study aims to describe the implementation of the management and assistance of school operations in MI Ma'arif Pagerwojo. The research method used is a qualitative method, which has the aim to describe all forms of management of BOS funds in detail. Data collection was carried out by interviewing relevant parties namely the school principal and treasurer as the person in charge of BOS funds. The results of the research obtained by MI Ma'arif Pagerwojo have managed BOS funds very well, so that it has an impact on teaching and learning activities that have been very effective.

Keywords: Financial Management, School Operational Assistance Funds

A. PENDAHULUAN

Pembiayaan pendidikan adalah bagian terpenting dalam proses penjaminan mutu dan proses peningkatan kualitas pendidikan. pemerintah menyadari bahwa pembiayaan pendidikan bukanlah salah satu faktor penentu keberhasilan. Namun apabila tidak ada pembiayaan yang mencukupi, maka sekolah yang berkualitas hanya dapat dijangkau dalam angan. Berdasarkan alasan di atas, pemerintah membuktikan untuk emmajukan mutu pendidikan Indonesia dengan cara menganggarkan sebagian APBN/APBD sebesar 20%.

Setelah pemerintah memfasilitasi berupa bantuan dana pendidikan pada setiap lembaga pendidikan, ada kewajiban untuk mengelolah dan mengalokasian dana dengan efektif dan efisien. Efektif artinya dana yang dipergunakan sesuai dengan anggaran dan tepat sasaran. Sedangkan efisien artinya penggunaan tepat waktu.

Pengelolaan dana pendidikan ini sangat penting terutama pada lembaga pendidikan yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah. Pengelolaan dana pendidikan dalam manajemen berbasis sekolah Sebagiaibukti dalam konteks pemberian kewenangan kepala sekolah untuk menggali dan mengelolah dari berbagai sumber dana sesuai dengan kebutuhan setiap sekolah. Langkahini dilakukan karena pada umumnya dunia pendidikan selalu dihadapkan pada permasalahan yang sama yaitu keterbatasan dana. (E.Mulyana, 2002)

Supaya dapat mengelolah keuangan dengan baik, kepala sekolah dibantu bendahara untuk mengatur keluar dan masuknya keuangan. Pada saat menjalankan tugas sebagai pengelola keuangan, seorang manajer keuangan harus mempunyaistrategi yang tepat agar apa yang ia kerjakan bisa membuahkan hasil yaitukeberhasilan pada lembaga pendidikan atau sekolah tersebut. sifat yang harus dimiliki oleh bendahara yaitu

jujur, loyal, dan berkualitas, dan adanya manajer keuangan yang terbuka, tegas dan transparan dalam setiap tugasnya

Pengelolaan keuangan tidak terlepas dari kegiatan yang bernama perencanaan anggaran. Bendahara dalam melakukan perencanaan anggaran, tidak dilakukan sendiri melainkan dibantu oleh beberapa pemangku kepentingan di sekolah antara lain, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, yayasan dan beberapa guru yang diberi tugas. Hal ini dilakukan supaya penggunaan dana bisa dilakukan secara efektif dan efisien.

Mengenai pengelolaan pembiayaan merupakan salah satu permasalahan dalam pendidikan. Permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap satuan pendidikan khususnya pendidikan dasar dan menengah. Pemerintah mengupayakan beberapa cara untuk meningkatkan mutu pendidikan misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui berbagai pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Termasuk memberi bantuan dana pada setiap lembaga pendidikan, berupa Bantuan Operasional Sekolah.

Bantuan operasional sekolah adalah suatu dana dari bantuan dari pemerintah yang dipergunakan untuk membiayai biaya operasional di suatu sekolah. Baik sekolah tingkat dasar maupun sekolah lanjutan tingkat pertama. Program BOS merupakan upaya pemerintah untuk melaksanakan amanat dari Undang-Undang Dasar Negara RI tahun 1945, yang termuat dalam pasal 31 ayat 1, 2 dan 3. Pada ayat 1 menggunakan bahwa : “ tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. pada ayat 2 berbunyi “ setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Pada ayat 3 berbunyi : “ pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang”.

Dalam pengelolaan BOS perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut,1)*Transparency*,2)*Accountability*,3)*Responsibility*,4)*Independency*,5)*Fairness*. (Renny Oktafia, 2017)

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dibuat sebuah judul paper Implementasi Pengelolaan dan Pengalokasian Dana Bantuan Operasional Sekolah di MI Ma'arif Pagerwojo.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pengelolaan dan BOS di MI Ma'arif Pagerwojo. Oleh sebab itu metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan segala bentuk pengelolaan dana BOS secara detail. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai pihak terkait yaitu kepala sekolah dan bendahara sebagai penanggung jawab dana BOS.

Adapun teknik analisis dan interpretasi data dilakukan dalam berbentuk verbal yakni narasi, deskripsi dan variasi (foto atau gambar). Oleh karena itu agar penelitian ini terorganisir dengan baik maka dilakukan tahapan-tahapan berikut :

1. Mengumpulkan data baik dari studi pustaka maupun studi lapangan,
2. Selanjutnya data diolah sedemikian rupa dengan mengklarifikasi ke dalam sub-sub tema dan menyusunnya dalam bentuk yang runtut,
3. Klarifikasi atas jawaban yang telah diberikan dan menggali secara rinci mengenai respon yang telah diberikan,

4. Selanjutnya, data yang telah terklarifikasi, terkalifikasi dan tersistematis dengan baik dianalisis dengan analisa yang dipilih,
5. Final respon, yaitu proses penyusunan laporan tentang persiapan, proses, dan hasil yang dicapai. (Reny Oktafia, 2018)

C. Hasil dan Pembahasan

MI Ma'arif Pagerwojo terletak di jalan KH Ali Mas'ud Pagerwojo kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo, sekolah swasta yang setara dengan Pendidikan Sekolah Dasar. Letak yang strategis di tengah kota menjadikan MI Ma'arif sebagai sekolah yang banyak peminat, sehingga sampai saat diadakan penelitian jumlah siswa hampir 1.100 siswa. Karena banyaknya jumlah siswa berbanding lurus dengan pendapat dana BOS di MI Pagerwojo.

Hal ini dapat dikatakan, BOS didapat berdasarkan jumlah siswa. Dengan rincian BOS Reguler dari pemerintah pusat sebesar 400.000/6 bulan dikalikan jumlah siswa, sementara BOS Daerah 29.000/3 bulan dikalikan jumlah siswa.

Berikut persyaratan dalam pengalokasian dana BOS :

1. Biaya Satuan Pendidikan adalah besarnya biaya yang diperlukan tiap siswa per tahun, sehingga mampu menunjang proses belajar mengajar sesuai dengan yang sudah ditetapkan.
2. Biaya investasi, biaya yang dikeluarkan setiap siswa dalam satu tahun untuk pembiayaan sumberdaya yang tidak habis pakai dalam kurun waktu lebih dari satu tahun. Seperti pengadaan tanah, bangunan, buku, alat peraga, media, perabot, dan alat kantor. Sedangkan BSP operasional adalah biaya yang dikeluarkan setiap siswa dalam satu tahun untuk pembiayaan

sumberdaya pendidikan yang habis pakai dalam satu tahun, mencakup biaya personil maupun non personil.

3. Biaya personil meliputi biaya untuk kesejahteraan, jam mengajar, guru tidak tetap (GTT), pegawai tidak tetap (PTT), uang lembur dan pengembangan profesi guru, musyawarah kerja kepala sekolah, kelompok kerja kepala sekolah, kelompok kerja guru Dll.
4. Biaya non personalia adalah biaya untuk penunjang kegiatan belajar mengajar, evaluasi penilaian, pemeliharaan daya, dan jasa. Pembinaan kesiswaan, rumah tangga sekolah dan supervisi, selain itu biaya transportasi, konsumsi, seragam, alat tulis, kesehatan.

Berkaitan dengan Bantuan Operasional Sekolah di MI Ma'arif Pagerwojo, dalam pengelolaan sudah sesuai dengan pedoman teknis bantuan operasional sekolah (Juknis). Dana Bantuan Operasional Sekolah merupakan salah satu sumber penerimaan dalam RAPBS maka pengelolaannya harus berdasarkan hasil rapat bersama antara penanggung jawab program dengan yayasan sekolah sama dengan keadaan riil di lapangan.

Saat pengambilan dana BOS, prosedur awalnya adalah pihak Departemen Agama Provinsi menyerahkan nomor rekening Madrasah penerima. Besar dana BOS yang diterima sesuai dengan pengajuan yang telah dibuat oleh bendahara sekolah. Pihak DEPAG bekerjasama dengan pihak Bank Jatim sebagai penyalur dana BOS. Setelah disalurkan pihak sekolah dapat mengambil di bank dengan membawa persyaratan bukti penyelesaian LPJ BOS semester sebelumnya. Yang berhak mengambil dana BOS yaitu kepala sekolah dan bendahara BOS.

Pengambilan dana BOS tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan menyisakan saldo sesuai dengan aturan yang berlaku. Penggunaan dana BOS dihabiskan

sesuai nominal yang diterima, apabila pada pengalokasian masih tersisa maka pihak sekolah wajib mengembalikan ke pihak DEPAG provinsi atau dikembalikan ke negara.

Pengelolaan dana BOS di MI Ma'arif Pagerwojo sesuai dengan buku pedoman atau juknis, berikut beberapa keperluan yang dibiayai dari dana BOS :

1. Pembiayaan Penerimaan Siswa Baru (PSB), beberapa komponennya yaitu. Pengadaan formulir, pembuaan banner, cetak brosur, administrasi pendaftaran, pembelian ATK dan biaya tes masuk.
2. Buku teks pelajaran dan buku referensi untuk literasi di perpustakaan
3. Pembelian bahan habis pakai, buku tulis, tinta spidol, buku administrasi, alat-alat kebersihan, bahan dapur sekolah.
4. Pembiayaan penilaian, meliputi Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester dan Penilaian Akhir Tahun.
5. Pengembangan profesi pendidik : pelatihan guru, KKM/MGMP dan KKG/MKKS
6. Pembiayaan perawatan ringan seperti, pengecatan, perbaikan mebel, perawatan gedung.
7. Pembiayaan langganan daya dan jasa: listrik, telfon, koran dan jaringan internet
8. Pembiayaan honorarium bulanan
9. Pembiayaan pengelolaan BOS: ATK, penggandaan dan penyusunan laporan.

Pada tahun 2018-2019 dapat diketahui pemerolehan dan BOS MI MA'arif Pagerwojo yaitu $1.100 \times \text{Rp } 400.000,00 = 440.000.000$, per semesternya. Namun untuk pengambilan di Bank hanya dibatasi 50% per 3 bulannya. Jadi sisa dana BOS wajib tersimpan di rekening sekolah. hal ini dilakukan supaya mendapat investasi berupa bunga bank.

Berdasarkan dari observasi yang sudah dilakukan, penggunaan BOS sudah menjadi tanggung jawab sepenuhnya oleh lembaga pendidikan. Oleh sebab itu pihak lembaga yang

bertanggung jawab dalam pencatatan dan pengeluaran uang serta pelaporan keuangan sehingga saat ada pengawasan kegiatan tersebut menjadi bukti dalam pengelolaan dan BOS.

Proses pencatatan dan pengeluaran serta meliputi beberapa hal yaitu pembukuan. dengan syarat setiap pengeluaran terdapat bukti yang sah, bukti pengeluaran diatas 300.000 dibubuhkan materai 3000. Sedangkan di atas 1.000.000 dibubuhkan materai 6000. Bukti pengeluaran harus jelas rinciannya dan dicatat sesuai urutan tanggal, disetiap akhir bulan dituutp dengan hitungan saldo, skemudian saldonya dicocokkan dengan saldo fisik yang ada di buku kas maupun di buku bank.

Pada tahap akhir dari pelaksanaan dana BOS adalah pelaporan dan pertanggungjawaban. Laporan merupakan pertanggung jawaban atas segala aktivitas atau kegiatan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah kepada pihak pemberi tugas. Laporan disusun sesuai dengan arahan dari DEPAG, disusun secara singkat dan jelas, lengkap, tertata rapi, serta membuktikan semua transaksi penerimaan dan pengeluaran.

D. Simpulan

Pengelolaan dan BOS adalah tanggung jawa setiap lembaga pendidikan oleh sebab itu dibutuhkan sebuah pembukuan dan pencatatan supay mudah digunakan saat ada pengawasan dari pihak terkait. Jumlah pendapatan dana BOS berasal dari jumlah siswa dikalikan 400.000 per semester. Pelaporan dilakukan saat akhir semester.

References

E.Mulyana. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah:Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Renny Oktafia, A. B. (2017). Implementasi Good Corporate Governance pada Pondok Pesantren Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing. *jurnal Ekonomi Islam* , 79.

Renny Oktafia, B. H. (2018). Pengelolaan Keuangan Unit Usaha:Strategi Pengembangan Kapasitas Pondok Pesantren. *Journal Of Islamic Economics* , 6.